

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

1. Terdapat interaksi sangat nyata antara faktor dosis pupuk kandang kambing dan naungan terhadap bobot basah batang dan daun serta indeks panen krokot. Kedua faktor perlakuan juga memberikan interaksi yang nyata terhadap waktu muncul tunas, jumlah cabang pada 14 HST, diameter tajuk pada 7 HST, panjang akar dan bobot basah akar krokot. Kombinasi perlakuan naungan 0% (kontrol) dan dosis pupuk kandang kambing 80 g/polibag secara keseluruhan merupakan perlakuan terbaik untuk pertumbuhan krokot.
2. Perlakuan naungan berpengaruh sangat nyata terhadap parameter jumlah cabang umur 7 HST, bobot basah batang dan daun serta indeks panen krokot. Faktor naungan juga menunjukkan hasil berpengaruh nyata terhadap waktu muncul tunas, jumlah daun umur 7-28 HST, jumlah cabang umur 21-28 HST, panjang batang umur 14-35 HST, waktu muncul bunga dan bobot basah akar krokot. Naungan 75% merupakan perlakuan terbaik untuk masa vegetatif stek krokot, sementara naungan 0% (kontrol) terbaik secara keseluruhan untuk seluruh umur pengamatan krokot.
3. Perlakuan dosis pupuk kandang kambing berpengaruh sangat nyata terhadap hampir seluruh parameter pengamatan, yaitu waktu muncul tunas, jumlah daun umur 7-35 HST, jumlah cabang umur 7-35 HST, panjang batang umur 14-35 HST, diameter tajuk umur 7-35 HST, waktu muncul bunga, panjang akar, bobot basah akar, bobot basah batang dan daun serta indeks panen krokot. Faktor dosis pupuk kandang kambing juga menunjukkan hasil berpengaruh nyata terhadap panjang batang umur 7 HST. Dosis pupuk kandang kambing 60 g/polibag merupakan perlakuan terbaik dan efektif diberikan selama pertumbuhan krokot.

## **5.2. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyarankan untuk melakukan penerapan dalam penggunaan naungan dan pupuk kandang kambing. Naungan dengan persentase 75% dapat diberikan pada awal tanam krokot atau pada fase vegetatif 7-14 HST dan untuk selanjutnya saat tanaman semakin dewasa naungan tidak perlu diberikan. Pupuk kandang kambing sebesar 60 g/polibag secara efektif mampu meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman krokot menjadi lebih maksimal. Kondisi iklim mikro selama masa penanaman juga perlu dipertimbangkan untuk memaksimalkan produksi asam lemak omega-3 pada krokot. Untuk itu masih diperlukannya penelitian lebih lanjut terkait kondisi ketahanan krokot terhadap perbedaan iklim mikro suatu daerah habitatnya.